

**HUBUNGAN SARANA BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN MEMBUAT BUSANA WANITA
DI SMK NEGERI 8 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Padang*



Oleh:

YANIS MARIKA
08215/2008

**JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Kesejahteraan
Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

**Judul : Hubungan Sarana Belajar Dengan Hasil Belajar Mata
Pelajaran Membuat Busana Wanita Di SMK Negeri 8
Padang**

Nama : Yanis Marika

NIM/BP : 08215/2008

Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Jurusan : Kesejahteraan Keluarga

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Rahmiati, M. Pd	_____
2. Sekretaris	: Dra. Izwerni	_____
3. Anggota	: Dra. Ernawati, M. Pd	_____
4. Anggota	: Dra. Ramainas, M. Pd	_____
5. Anggota	: Dra. Haswita Syafri, M. Pd	_____

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN SARANA BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN MEMBUAT BUSANA WANITA DI SMK NEGERI 8 PADANG

Nama : Yanis Marika
NIM/BP : 08215/2008
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Padang, Februari 2011

Disetujui oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Rahmiati, M. Pd
NIP. 19620904 198703 2 003

Dra. Izwerni
NIP. 19480223 198503 2001

Mengetahui
Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga

Dra. Ernawati, M. Pd
NIP. 19610618 198903 2 002

ABSTRAK

YANIS MARIKA.(2011). Hubungan Sarana Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Membuat Busana Wanita Di SMK Negeri 8 Padang.

Hasil belajar yang baik adalah nilai yang diperoleh siswa sesuai dengan yang ditetapkan dengan nilai 7,00 untuk rank 1 - 10. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, terdiri atas kecerdasan, bakat, perhatian, motivasi, kesehatan jasmani dan cara belajar. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa terdiri dari lingkungan sekolah, peralatan sekolah atau sarana prasarana, teman, keluarga, masyarakat dan lain-lain. Mata pelajaran Membuat Busana Wanita bertujuan untuk menciptakan siswa yang terampil dalam bidangnya yaitu Tata Busana dimana siswa dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang handal sehingga dapat bersaing di dunia kerja nantinya. Untuk mencapai itu semua diperlukan adanya sarana prasarana yang menunjang dalam proses belajar mengajar agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Namun kenyataan yang ditemui di lapangan banyak hasil belajar siswa yang belum memenuhi target, diduga salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah sarana praktik yang kurang. Penelitian ini bertujuan mengungkapkan hubungan Sarana Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Membuat Busana Wanita Siswa Tata Busana SMK Negeri 8 Padang.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional, jenis *exposfacto*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI Jurusan Tata Busana di SMKN 8 Padang yang berjumlah 55 Orang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Instrumen penelitian dirancang agar dapat melihat hubungan sarana belajar dengan hasil belajar. Teknik analisa data dalam penelitian ini antara lain: deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis dan koefisien korelasi.

Hasil analisa data menunjukkan: (1) Sarana belajar siswa Tata Busana SMK Negeri 8 Padang termasuk kategori sangat baik, dimana dari 55 responden 21 (38,2%) responden menyatakan sangat baik (2) hasil belajar siswa tata busana SMKN 8 untuk mata pelajaran membuat Busana Wanita termasuk dalam kategori lulus cukup, dimana dari 55 responden 35 (63,5%) termasuk kategori lulus cukup (3) Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Sarana Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Membuat Busana Wanita Di SMK Negeri 8 Padang” diterima dan (4) Dari hasil analisis data diperoleh koefisien determinasi sebesar $[(0.161)^2 \times 100\%]$ yaitu 2.6 % artinya variabel (X) Sarana belajar siswa memberikan sumbangan terhadap variabel (Y) hasil belajar mata pelajaran membuat busana wanita sebesar 2.6 % Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan antara sarana belajar dengan hasil belajar. Sedangkan arah hubungan adalah positif semakin lengkap sarana semakin tinggi hasil belajar.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Penulis ucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian yang berjudul “Hubungan Sarana Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Membuat Busana Wanita Di SMK Negeri 8 Padang”.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program S1 di Universitas Negeri Padang. Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Ernawati, M.Pd selaku ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Padang.
2. Ibu Dra. Sofnitati selaku Sekretaris Jurusan Kesejahteraan Keluarga.
3. Ibu Dra. Rahmiati, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Izwerni selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Adriani, M.Pd selaku penasehat akademik yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam membimbing penulis.
6. Seluruh staf dosen dan karyawan Jurusan Kesejahteraan Keluarga yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis.

7. Teristimewa buat keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan penuh kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Para sahabat dan teman-teman transfer angkatan 2008 yang senasib dan sepenanggungan dalam penyelesaian skripsi.
9. Para siswa kelas X dan XI Jurusan Tata Busana di SMK Negeri 8 Padang.
10. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil kepada penulis dalam penyelesaian penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang penulis susun ini masih banyak terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan. Karena, itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif dari semua pihak untuk kesempurnaan tulisan di masa yang akan datang.

Akhir kata penulis menyampaikan harapan semoga penelitian sederhana yang penulis susun ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amiin.

Padang, januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	9
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Kajian Teori	11
1. Hasil Belajar	10
2. Sarana Belajar Workshoop Tata Busana	13
a. Sarana Belajar	13
b. Hubungan Sarana Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Membuat Busana Wanita Jurusan Tata Busana	25
B. Kerangka Konseptual	26
C. Hipotesis Penelitian	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30

B. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian	31
D. Instrumen Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	
1. Variabel Sarana Belajar Siswa Jurusan Tata Busana SMK Negeri 8 Padang	45
2. Hasil belajar Mata Pelajaran Membuat Busana Wanita Siswa Tata Busana SMK Negeri 8 Padang	56
B. Analisis Data	
1. Uji Persyaratan Analisis	59
2. Pengujian Hipotesis	63
C. Pembahasan	
1. Variabel Sarana Belajar Siswa Jurusan Tata Busana SMK Negeri 8 Padang	67
2. Hasil Belajar Mata Pelajaran Membuat Busana Wanita Siswa Tata Busana SMK Negeri 8 Padang	69
3. Hubungan Sarana Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Membuat Busana Wanita Siswa Kelas X dan XI Tata Busana SMK Negeri 8 Padang	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hal
1. Hasil Belajar Mata Pelajaran Membuat Busana Wanita tahun ajaran 2009-2010.....	4
2. Populasi Penelitian.....	32
3. Sampel Penelitian.....	33
4. Pernyataan Kuesioner.....	34
5. Kisi – Kisi Instrumen Uji Coba Penelitian.....	35
6. Rangkuman Hasil Validitas Instrumen Penelitian	38
7. Besar nilai r yang diinterpretasikan kedalam harga r	40
8. Hasil Perhitungan Statistik Variabel Sarana Belajar.....	46
9. Distribusi Frekuensi Variabel Sarana Belajar	46
10. Klasifikasi Skor Variabel Sarana Belajar.....	47
11. Hasil Perhitungan Statistik Indikator Sarana Fisik	49
12. Distribusi Frekuensi Indikator Sarana Fisik.....	49
13. Klasifikasi Skor Indikator Sarana Fisik	50
14. Hasil Perhitungan Statistik Indikator Media Pendidikan	51
15. Distribusi Frekuensi Indikator Media Pendidikan	52
16. Klasifikasi Skor Indikator Media Pendidikan	52
17. Hasil Perhitungan Statistik Indikator Alat Peraga dan Alat Praktik	54
18. Distribusi Frekuensi Indikator Alat Peraga dan Alat Praktik.....	54
19. Klasifikasi Skor Indikator Alat Peraga dan Alat Praktik.....	55
20. Hasil Perhitungan Statistik Variabel Hasil Belajar	56

21. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Mata Pelajaran	
Membuat Busana Wanita	57
22. Distribusi Frekuensi Klasifikasi Skor Variabel Hasil Belajar Mata	
Pelajaran Membuat Busana Wanita Siswa Jurusan Tata Busana SMK	
Negeri 8 Padang	58
23. Ragkuman Uji Normalitas Variabel X dan Y One-Sample	
Kolmogorov-Smirnov Test	60
24. Hasil Analisis Regresi Sederhana dengan Uji F	61
25. Uji korelasi Variabel Sarana Belajar (X) Dengan Hasil Belajar Mata	
Pelajaran Membuat Busana Wanita (Y)	64
26. Uji Keberartian Korelasi.....	64
27. Hasil Analisis Koefisien Determinasi	65
28. Besar nilai r yang diinterpretasikan kedalam harga r	66

DAFTAR GAMBAR

	Hal
1. Kerangka Konseptual	28
2. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Variabel Sarana Belajar Siswa Jurusan Tata Busana Smk Negeri 8 Padang.....	47
3. Histogram Distribusi Kelas Interval Variabel Hasil Belajar Mata Pelajaran Membuat Busana Wanita Siswa Jurusan Tata Busana SMK Negeri 8 Padang	57
4. Grafik Kekutan Hubungan Variabel Sarana Belajar (X) Terhadap Garis Kenormalan	62
5. Grafik Kekutan Hubungan Variabel Hasil Belajar Mata Pelajaran Membuat Busana Wanita (Y) Terhadap garis Kenormalan.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Uji Coba Angket Penelitian	75
2. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas.....	80
3. Lembaran Angket Penelitian.....	87
4. Jawaban Item Angket Peneliti	92
5. Distribusi Frekuensi Sarana Fisik, Media Pendidikan, Alat Peraga dan Alat Praktik, sarana belajar	105
6. Histogram Distribusi Kelas Interval Sarana Fisik, Media Pendidikan, Alat Peraga dan Alat Praktik.....	108
7. Uji Statistik Sarana fisik	110
8. Uji Statistik Sarana Belajar	112
9. Uji Statistik Hasil Belajar.....	115
10. Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	123
11. Tabel T dan R.....	127
12. Data Mentah Uji coba Hubungan Sarana Dengan Hasil Belajar	128
13. Data Mentah Hasil Hubungan Sarana Dengan Hasil Belajar.....	129
14. Kartu konsultasi pembimbing skripsi.....	130
15. Surat pernyataan tidak Plagiat	131
16. Surat pernyataan bebas labor	132
17. Surat penelitian	133
18. Surat penelitian dari dinas pendidikan	134

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan masalah	8
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	9

BAB II KERANGKA TEORETIS

A. Kajian Teori	10
1. Hasil Belajar	10
2. Sarana Praktik Workshoop Tata Busana	12
a. Sarana Praktik	12
b. Hubungan Sarana dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Membuat Busana Wanita Jurusan Tata Busana	24
B. Kerangka Konseptual	25
C. Hipotesis Penelitian	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	28
B. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional	28
C. Populasi dan Sampel Penelitian	29
D. Instrumen Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	
1. Variabel Sarana Belajar Siswa Jurusan Tata Busana SMK Negeri 8 Padang	42
2. Hasil belajar Mata Pelajaran Membuat Busana Wanita Siswa Tata Busana SMK Negeri 8 Padang	52
B. Analisis Data	
1. Uji Persyaratan Analisis	55
2. Pengujian Hipotesis	59
C. Pembahasan	
1. Variabel Sarana Belajar Siswa Jurusan Tata Busana SMK Negeri 8 Padang	62
2. Hasil Belajar Mata Pelajaran Membuat Busana Wanita Siswa Tata Busana SMK Negeri 8 Padang	64
3. Hubungan Sarana Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Membuat Busana Wanita Siswa Kelas X dan XI Tata Busana SMK Negeri 8 Padang	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga Pendidikan Teknik dan Kejuruan yang bertugas mencetak tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki pengetahuan, keterampilan maupun sikap sebagai juru teknik dalam bidang keteknikan. Schippers (1994:19) menyatakan bahwa tujuan pendidikan kejuruan adalah membekali siswa agar memiliki kompetensi perilaku dalam bidang kejuruan tertentu sehingga yang bersangkutan mampu bekerja (memiliki kinerja) demi masa depan dan untuk kesejahteraan bangsa. Guna mencapai tujuan tersebut maka didalam kurikulum SMK telah ditetapkan kemampuan – kemampuan teori dan praktik yang harus dikuasai oleh setiap lulusannya.

Kualitas lulusan Pendidikan Teknologi dan Kejuruan yang tinggi sangatlah didambakan oleh semua pihak pemakai. Kualitas lulusan pendidikan ini dapat dianggap tinggi apabila pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada lulusannya berguna untuk perkembangan selanjutnya, baik di lembaga pendidikan yang lebih tinggi maupun di masyarakat kerja khususnya. Namun isu yang berkembang ditengah masyarakat yang menyelimuti keberhasilan pendidikan menengah kejuruan adalah masalah rendahnya mutu lulusan. Sukamto (1988:34) menyatakan “bahwa rendahnya mutu lulusan pendidikan

kejuruan telah mendatangkan kekecewaan besar bagi masyarakat luas, terutama disuarakan oleh kalangan dunia industri yang langsung bertindak sebagai pemakai lulusan”. Hasil beberapa penelitian juga menunjukkan kebenaran isu tersebut, salah satu diantaranya Zulkabir yang dikutip oleh Supriyadi (1995:24) yang menyatakan “bahwa sebagian besar lulusan SMK memiliki penguasaan materi dan kemampuan praktik yang rendah sehingga mereka kurang mampu beradaptasi dengan sarana dan prasarana atau fasilitas kerja yang terdapat di dunia industri”.

Keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah dapat dicerminkan dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa, menurut Kantono K (1985:1) Dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, terdiri atas kecerdasan, bakat, perhatian, motivasi, kesehatan jasmani dan cara belajar. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa terdiri dari lingkungan sekolah, peralatan sekolah atau sarana prasarana, teman, keluarga, masyarakat dan lain-lain.

Hasil belajar yang baik adalah nilai yang diperoleh siswa sesuai dengan nilai yang ditentukan oleh guru mata pelajaran berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang ditetapkan. Sebagaimana tujuan dari Sekolah Menengah Kejuruan program keahlian Tata Busana yaitu agar siswa kompeten dalam (1) mengukur, membuat pola, menjahit dan menyelesaikan busana, (2)

memilih bahan tekstil dan bahan pembantu secara tepat, (3) menggambar macam – macam busana sesuai kesempatan, (4) menghias busana sesuai desain, (5) mengelola usaha dibidang busana, serta dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari – hari. Hasil belajar menurut Zainal (1980:8) mengatakan “Suatu proses untuk mengambil keputusan melalui pengukuran hasil belajar”. Menurut Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) “Pada tingkat nasional batas nilai minimum untuk hasil belajar yang baik ditetapkan dengan nilai $\geq 7,00$ untuk rank 1 – 10”. Sedangkan menurut surat Dirjendikdasmen no 1321/c4/MN/2004 tentang pengkajian Standar Ketuntasan Minimal, maka sesuai dengan petunjuk dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2006 setiap sekolah boleh menentukan standar ketuntasan sekolah masing – masing (gurutapteng.wordpress.com). Maka SMK Negeri 8 Padang menetapkan standar ketuntasan minimal belajar dengan nilai besar atau sama dengan 7,00 untuk mata pelajaran kejuruan, namun standar ketuntasan minimal bisa saja berbeda setiap sekolah tergantung dari daya dukung sekolah. Untuk memperoleh hasil nilai yang sesuai dengan tingkat nasional maka diharapkan kerja sama segala pihak yaitu sekolah, guru, siswa, dan orang tua serta masyarakat.

Jika dilihat hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran membuat busana wanita kelas X dan XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri 8 Padang, yang dinilai dari tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor yang digabung menjadi nilai hasil belajar pada kompetensi membuat busana wanita umumnya belum mencapai target yang diisyaratkan yaitu nilai minimal pada

program Produktif adalah angka tujuh. Nilai yang diberikan kepada siswa pada rapor berbentuk angka. Hal ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1 : Hasil belajar Mata Pelajaran Membuat Busana Wanita Tahun Ajaran 2009-2010

Kelas	Jumlah siswa	Nilai	
		<7	7-10
X Bus	34	18	16
XI Bus	21	13	8
Jumlah	55	31	24
Persentase	100%	56,4%	43,6%

Sumber: Nilai rapor mata pelajaran membuat busana wanita SMK Negeri 8 Padang

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat kondisi hasil belajar membuat busana wanita Siswa Jurusan Tata Busana Kelas X dan XI SMK Negeri 8 Padang, Bahwa siswa yang memperoleh nilai 7-10 hanya 43,6 % dan 56,4% memperoleh nilai kurang dari tujuh.

Adapun sebab yang memperlihatkan rendahnya hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil observasi, diperkirakan karena: (1) Sarana dan Prasarana labor yang masih tidak sesuai dengan standar minimal labor, (2) Siswa cenderung belum mampu mengikuti kegiatan belajar praktik dengan baik, khususnya jurusan busana dimana jumlah mesin jahit yang ada tidak sesuai dengan jumlah siswa, (3) siswa yang tidak memanfaatkan waktu praktik dengan baik sehingga tidak dapat menyelesaikan tugas mata pelajaran busana wanita tepat pada waktunya, (4) Meja potong yang tidak cukup, sehingga sebagian siswa terpaksa memotong bahan di lantai, (5) Sarana dan prasarana labor yang masih

tidak sesuai dengan standar minimal labor maka waktu untuk melakukan praktikum menjadi kurang, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa sesuai dengan standar kelulusan mata diklat produktif ($\geq 7,00$) tidak bisa dicapai.

Untuk itu siswa harus banyak berlatih supaya nantinya menguasai teori membuat busana wanita yaitu menjahit baju kurung, blus dan kemeja. Pengembangan selanjutnya dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi seperti menjahit jas, blazer, safari dan lain-lain. Hal ini bisa terwujud jika didukung dengan adanya fasilitas yang cukup dan sarana prasarana yang lengkap.

Rendahnya mutu lulusan pendidikan kejuruan di Indonesia disebabkan kurangnya penguasaan pelajaran praktik. Supriyadi (1995:23) menyatakan “bahwa kekurangan ini disebabkan karena kurang tersedianya sarana dan prasarana serta bahan–bahan praktik yang diperlukan di sekolah kejuruan”. Untuk itu berbagai usaha dilakukan untuk peningkatan mutu pendidikan, antara lain dengan menggunakan metode belajar yang tepat, media yang menarik, materi ajar yang sesuai dengan perkembangan siswa dan memberikan pengajaran perbaikan, mengadakan bimbingan kelompok dan individual serta ditunjang dengan sarana dan prasarana yang lengkap.

Dalam dunia pendidikan sarana sangatlah penting, Secara singkat pengertian sarana pendidikan dapat dibagi menjadi dua, yaitu pengertian sarana pendidikan secara umum dan pengertian sarana pendidikan secara khusus. Secara umum sarana pendidikan merupakan semua fasilitas yang menunjang proses pencapaian tujuan pendidikan yang meliputi personil,

kurikulum, benda, dan biaya. Secara khusus sarana pendidikan diartikan sebagai semua benda bergerak maupun tidak bergerak yang digunakan dalam proses belajar mengajar agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar. Menurut Arikunto (1990:82) yaitu:

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak.

Sarana yang dimaksud dalam mata pelajaran membuat busana wanita jurusan tata busana ini adalah peralatan menjahit seperti mesin jahit, mesin obras, meja potong, modul, jobsheet, hand out serta buku penunjang dalam proses pembelajaran.

Mata pelajaran Membuat busana wanita ini bertujuan untuk menciptakan siswa yang terampil dalam bidangnya yaitu Tata Busana dimana siswa dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang handal sehingga dapat bersaing didunia kerja nantinya. Mata pelajaran busana wanita ini menuntut siswa agar sering melakukan praktik untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, karena jika siswa sering praktik tentu hasilnya akan lebih memuaskan, kurangnya

sarana dalam praktik tentu membuat minat belajar siswa menjadi menurun sehingga hasil belajar yang diperolehpun kurang memuaskan.

Materi pada mata pelajaran membuat busana wanita jurusan Tata Busana ini yang akan diajarkan sesuai dengan Struktur Spektrum Depdiknas, yang kemudian dikembangkan sendiri oleh sekolah masing – masing. Maka sangat memerlukan sarana yang lengkap untuk menunjang keberhasilan belajar. Karena pada mata diklat ini memerlukan latihan yang sangat sering agar siswa dapat mengoperasikan mesin sebagaimana mestinya dan menghasilkan jahitan yang memuaskan. Jadi apabila sarana telah mendukung maka akan mendapatkan hasil belajar yang diharapkan, untuk itu perlu adanya perhatian khusus dari dinas pendidikan maupun dari pihak sekolah itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Hubungan Sarana Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Membuat Busana Wanita Di SMK Negeri 8 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditemukan beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Jumlah alat–alat praktik workshop tata busana tidak sesuai dengan jumlah siswa.

2. Banyak siswa yang tidak memanfaatkan waktu praktik dengan baik sehingga tidak dapat menyelesaikan tugas mata pelajaran membuat busana wanita tepat pada waktunya.
3. Kurangnya kesadaran siswa dalam memanfaatkan sarana belajar yang ada.
4. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal.
5. Sarana labor yang masih tidak sesuai dengan standar minimal labor maka waktu untuk melakukan pratikum menjadi kurang.
6. Siswa cenderung belum mampu mengikuti kegiatan belajar praktik dengan baik, khususnya jurusan Tata Busana dimana jumlah mesin jahit yang ada tidak sesuai dengan jumlah siswa.
7. Rendahnya nilai rata – rata yang dicapai dalam tes evaluasi belajar.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah serta adanya keterbatasan dana, waktu dan tenaga maka perlu adanya ruang lingkup atau batasan masalah yang jelas tentang permasalahan yang dihadapi berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini dapat dibatasi pada: Hubungan Sarana Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Membuat Busana Wanita Di SMK Negeri 8 Padang Tahun ajaran 2009/2010.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan batasan masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran sarana belajar jurusan tata busana pada mata pelajaran membuat busana wanita ?
2. Bagaimanakah gambaran tentang hasil belajar siswa kelas X dan XI jurusan tata busana pada mata pelajaran membuat busana wanita ?
3. Apakah terdapat hubungan sarana belajar dengan hasil belajar siswa kelas X dan XI jurusan tata busana pada mata pelajaran membuat busana wanita ?

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan gambaran sarana belajar jurusan tata busana pada mata pelajaran membuat busana wanita.
2. Mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas X dan XI jurusan tata busana pada mata pelajaran membuat busana wanita.
3. Untuk menggambarkan hubungan sarana belajar dengan hasil belajar siswa kelas X dan XI jurusan tata busana pada mata pelajaran membuat busana wanita.

F. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai masukan bagi sekolah untuk melengkapi menyediakan sarana belajar praktik khususnya labor tata busana.
2. Sebagai masukan bagi guru supaya menggunakan sarana belajar yang tersedia secara maksimal.

3. Sebagai masukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.
4. Bagi peneliti sendiri, untuk mengembangkan pengetahuan dibidang karya ilmiah sekaligus syarat yang digunakan untuk menyelesaikan pendidikan Strata satu di jurusan kesejahteraan keluarga FT UNP.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Menurut Hamalik (2001:29) bahwa “belajar adalah suatu proses untuk mencapai suatu tujuan dengan adanya perubahan dalam diri individu dengan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh”. Pendapat senada juga diungkapkan oleh Soedjanto (1990:21) bahwa “belajar adalah proses perubahan dalam diri manusia”.

Berdasarkan pendapat yang telah di uraikan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang sebagai hasil dari belajar.

Untuk mengetahui apakah proses belajar yang telah dilakukan telah berhasil atau tidak maka terlebih dahulu perlu diketahui hasil belajar yang telah diperoleh oleh siswa. Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan seseorang dalam mempelajari mata pelajaran di sekolah.

Hasil belajar ini dapat diperoleh melalui penilaian. Seperti yang dikemukakan oleh Ari Kunto (1999:7) “tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui apakah materi yang sudah diberikan telah dipahami siswa dan apakah metoda yang digunakan sudah tepat atau belum”. Menurut

Nasoetion (1990:8) mengatakan “Penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan melalui pengukuran hasil belajar”.

Dari pendapat yang dikemukakan oleh para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan suatu bukti berhasil atau tidaknya seseorang dalam mempelajari mata pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai yang diperoleh dari hasil evaluasi, dan hasil belajar tersebut dinyatakan berupa angka. Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) “standar nilai yang sesuai dengan standar kompetensi adalah $\geq 7,00$ ”.

Hasil belajar dapat diukur melalui tes atau penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk menilai bagaimana pengetahuan, kemampuan, kebiasaan dan keterampilan serta sikap siswa selama waktu tertentu. Hasil belajar siswa juga dapat digunakan untuk memberikan simulasi kepada peserta didik dalam menempuh program pendidikan. Untuk menemukan faktor penyebab keberhasilan dan ketidak berhasilan siswa dalam mengikuti program pendidikan serta ditemukan penyelesaiannya. Tujuan pembelajaran merupakan hasil yang akan dicapai melalui proses belajar. Menurut Bloom (dalam Sudjiono, 1996:49) klasifikasi hasil belajar secara garis besar dapat dibagi atas 3 bagian :

- a. Ranah kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek, yaitu : pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, berkenaan dengan sifat yang terdiri dari 5 aspek yaitu penerimaan, reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.

- c. Ranah psikomotor, yang berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemauan bertindak.”

Mata pelajaran Membuat busana wanita ini bertujuan untuk menciptakan siswa yang terampil dalam bidangnya yaitu Tata Busana, adapun aspek yang dinilai dari mata pelajaran membuat busana wanita adalah mulai dari pengambilan ukuran, membuat pola, pecah pola, menggunting bahan, teknik menjahit, penyelesaian dan hasil akhir yang kemudian digabung untuk dijadikan nilai praktik membuat busana wanita.

Di SMK Negeri 8 Padang, hasil belajar siswa diwujudkan dalam bentuk nilai rapor, yaitu gabungan nilai yang diperoleh selama proses belajar menjadi nilai akhir pada setiap mata pelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar membuat busana wanita yang merupakan hasil kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar berupa hasil akhir dari gabungan nilai tugas-tugas, nilai ulangan, nilai ujian dan nilai praktik yang dituangkan dalam rapor. Nilai rapor tersebut dinyatakan berupa angka, dengan rentangan 6 - 9 yang menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam satu semester.

2. Sarana belajar workshop Tata busana

a. Sarana Belajar

Dalam dunia pendidikan sarana sangatlah penting, Secara singkat pengertian sarana pendidikan dapat dibagi menjadi dua, yaitu

pengertian sarana pendidikan secara umum dan pengertian sarana pendidikan secara khusus. Secara umum sarana pendidikan merupakan semua fasilitas yang menunjang proses pencapaian tujuan pendidikan yang meliputi personil, kurikulum, benda, dan biaya. Secara khusus sarana pendidikan diartikan sebagai semua benda bergerak maupun tidak bergerak yang digunakan dalam proses belajar mengajar agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

Sarana Belajar merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar. Menurut Arikunto (1990:82) yaitu:

Sarana belajar adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Sedangkan Prasana menurut Gunawan (1996) adalah “Segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses, seperti Gedung / bangunan, air, listrik, perabot dll.

Menurut Wina Sanjaya (2008:55) mengatakan bahwa:

Sarana belajar adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya; sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya.

Sarana belajar adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses belajar, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana belajar adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sekaligus lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan. (Bafadal, 2003:2)

Dalam hubungannya dengan sarana belajar Nawawi (1987) dalam Bafadal (2003:2) mengklasifikasikan menjadi beberapa macam sarana belajar yaitu:

1. Ditinjau dari sarana habis pakai

- a. Sarana belajar yang habis pakai

Sarana belajar yang habis pakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis pakai dalam waktu yang relative singkat. Seperti kapur tulis, spidol, kertas, bola lampu dan lain – lain.

- b. Sarana belajar yang tahan lama

Sarana belajar yang tahan lama adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus dalam waktu yang

relative lama. Seperti bangku, meja, mesin jahit, mesin obras, meja potong dan lain – lain.

2. Ditinjau dari sarana belajar yang bergerak

a. Sarana belajar yang bergerak

Sarana belajar yang bergerak adalah sarana belajar yang bisa digerakkan atau dipindahkan sesuai dengan kebutuhan sipemakainya, seperti lemari, bangku, meja sekolah, mesin jahit, meja potong, mesin obras dan lain – lain.

b. Sarana belajar yang tidak bergerak

Sarana belajar yang tak bisa bergerak adalah semua sarana belajar yang tidak bisa atau relative sangat sulit untuk dipindahkan, seperti pipa air PDAM, gedung sekolah dan lain – lain.

3. Ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar

a. Sarana belajar yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar seperti kapur tulis, spidol, modul, jobsheet, dan lain – lain.

b. Sarana belajar yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar seperti lemari arsip di kantor sekolah dan lain – lain.

Menurut Arief (1989:52) mengatakan bahwa : “Sarana belajar adalah semua alat / benda / media / yang dipergunakan secara langsung atau tidak langsung, agar proses belajar mengajar terselenggara dengan baik dan

sempurna”. Sejalan dengan itu Direktorat Pendidikan Masyarakat dalam buku Pola Dasar Pembinaan dan Pengembangan Diklusemas (1985:22) mengemukakan: “sarana belajar adalah peralatan dan perlengkapan untuk proses belajar mengajar sesuai dengan jenis dan tingkat pendidikan yang dilaksanakan atau diselenggarakan”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, sedangkan prasarana pendidikan adalah alat penunjang utama terselenggaranya suatu proses pembelajaran, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2006:54) bahwa ada dua keuntungan bagi sekolah bila memiliki sarana yang lengkap dalam belajar, yakni: (1) kelengkapan sarana dapat meningkatkan gairah dan motivasi guru mengajar, sarana belajar dapat digunakan untuk menyampaikan materi secara efektif dan efisien, dan (2) kelengkapan sarana dapat memberikan pilihan pada siswa untuk belajar. Siswa akan lebih mudah belajar dengan mempergunakan pendengaran dan penglihatan mereka dalam memahami sarana yang tersedia.

Sehubungan dengan pendapat diatas Marsaji (1994:4) juga mengemukakan bahwa ”sarana belajar adalah sarana yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar antara lain, sarana fisik, media

pendidikan, dan alat peraga atau alat praktek”. Sedangkan Menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0222b/0/1980 ruang lingkup sarana belajar terdiri dari 3 indikator yaitu : 1) Sarana Fisik, 2) Media Pendidikan, 3) Alat Peraga dan Alat Praktik.

Dari pendapat para ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa indikator penelitian dari sarana belajar adalah Sarana Fisik, Media Pendidikan, Alat Peraga dan Alat Praktik.

1. Sarana fisik

Menurut (Euis Ratna Dewi 2000:11 dalam www.endhernet.blogspot.com) menyatakan bahwa “sarana fisik adalah sarana yang berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar”. Seperti ruangan praktik, ruangan persiapan, ruangan gudang dan ruangan mengepas. Sedangkan perabot praktik meliputi meja praktik, kursi praktik, lemari dan kipas angin/AC.

a) Ruangan

a. Ruangan praktik

Ruangan ini merupakan ruang utama dari sebuah workshop, luas ruangan yang memadai 9m x 8,5m, maksimal untuk 40 orang ada baiknya ruangan ini dilengkapi dengan lantai semen yang tidak licin dan penataan peralatan tidak mengganggu kelancaran praktik. Sebaiknya ruangan dilengkapi dengan ventilasi yang cukup

sehingga udara dalam ruangan tidak pengap dan tidak panas.

b. Ruangan persiapan

Ruangan untuk mempersiapkan bahan dan alat sebaiknya memiliki luas 14 m^2 , agar kesalahan-kesalahan kecil dapat diperbaiki dan diatasi.

c. Ruangan gudang

Ruangan ini dipakai untuk menyimpan alat-alat dan bahan sebaiknya memiliki luas 14 m^2 , yang selalu dapat pengawasan langsung dari teknisi, sesuai jenis dan kegunaannya.

d. Ruangan mengemas

Ruangan mengemas adalah ruangan yang digunakan untuk mengemas hasil praktik yang telah dijahit. Ruang mengemas idealnya minimal berukuran 30 m^2 ($5 \text{ m} \times 6 \text{ m}$).

b) Perabot praktik

a. Meja praktik

Meja praktik berbentuk persegi panjang berukuran $150 \times 80 \times 90 \text{ cm}$ terbuat dari kayu atau *stainless steel* sebaiknya disediakan sebanyak siswa yang akan praktik

sehingga tidak ada alasan siswa untuk tidak praktik pada hari itu.

b. Kursi praktik

Kursi praktik untuk siswa berupa dengkrit disediakan sebanyak siswa yang akan melakukan praktik.

c. Lemari

Sebaiknya disetiap ruangan praktik tersedia lemari persegi panjang terbuat dari kayu dengan pintu dorong kaca untuk menyimpan baju yang telah dijahit siswa atau yang akan dijahit siswa supaya tersusun rapi dan siswa senang belajar dan juga untuk menyimpan alat-alat yang diperlukan untuk praktik.

d. Kipas angin / AC

Alat ini dipasang pada atap ruangan, yang berguna untuk memberi kesegaran disaat udara panas, dikarenakan ruangan sempit dan untuk mengeluarkan debu agar ruangan tidak jenuh dengan udara kotor.

2. Media pendidikan

Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim dan penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, 2002: 6). Menurut Latuheru

(dalam Hamdani, 2005) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah bahan, alat atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdayaguna.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah diberikan, dapat disimpulkan media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa sehingga proses interaksi komunikasi edukasi antara guru (atau pembuat media) dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdayaguna. Media dalam sarana pendidikan praktek terdiri dari dua bagian yaitu:

a) Perangkat keras

Media dari perangkat keras adalah:

1. Papan tulis

Papan tulis berukuran 120 x 240 cm berwarna putih atau hitam dan digantung lebih kurang 100 cm dari lantai.

b) Perangkat lunak

Media dari perangkat lunak adalah:

1. Jobsheet

Jobsheet adalah lembaran langkah kerja untuk praktik.

2. Hand out

Hand out adalah lembaran penjelasan dari teori atau materi praktik.

3. Modul

Modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metoda, dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri.

3. Alat Peraga dan Praktik

a) Alat peraga

Alat peraga adalah alat bantu untuk mendidik atau mengajar supaya apa yang diajarkan mudah dimengerti anak didik (widodo 1984:3).

Yang termasuk alat peraga adalah:

1. Dress form / Boneka jahit

Boneka jahit adalah alat yang digunakan untuk mengepas busana sebelum busana jadi, tujuannya adalah agar busana sesuai dengan ukuran dan bentuk badan pemakainya. Untuk lebih idealnya setiap satu siswa memiliki satu buah boneka jahit.

b) Alat praktik

Alat praktik adalah alat yang digunakan untuk keperluan praktik, disini adalah alat praktik jurusan tata busana. Menurut

Zahri (1986:2) alat – alat menjahit/praktik adalah “Semua alat – alat yang dibutuhkan untuk menjahit/praktik”. Adapun alat – alat tersebut terdiri dari mesin jahit, mesin obras, setrika, papan setrika, mesin press.

Yang termasuk alat praktik busana wanita adalah:

1. Mesin Jahit

Mesin jahit adalah mesin yang digunakan untuk menjahit secara manual yang cara penggunaanya digoyang dengan menggunakan bantuan kaki. Susunan mesin di dalam ruang praktek menjahit diletakkan membentuk satu arah arus lalu lintas untuk memperkecil terjadinya kecelakaan kerja. Satu meja mesin memiliki ukuran 90 cm x 50 cm. Luas yang dibutuhkan satu mesin dan satu kursi adalah $1,17 \text{ m}^2$ (90 cm x 130 cm). untuk satu mesin ditempati oleh satu siswa.

2. Mesin Obras

Mesin obras adalah mesin yang fungsinya untuk menghilangkan tirus pada pinggiran kain yang telah di gunting.

Sama halnya dengan mesin jahit, mesin obras di dalam ruang praktik menjahit diletakkan membentuk satu arah arus lalu lintas. Satu meja mesin memiliki ukuran 100 cm x 60

cm. Luas yang dibutuhkan satu mesin dan satu kursi adalah

$1,17 \text{ m}^2$ (90 cm x 130 cm).

3. Meja setrika

Meja setrika adalah meja yang digunakan untuk menyetrika bahan atau pakaian yang dijahit. Untuk satu meja setrika berukuran 100 x 50 cm, dan untuk siswa sebanyak 20 orang idealnya meja setrika dibutuhkan tujuh meja setrika.

4. Setrika

Setrika adalah alat yang digunakan untuk memberikan bentuk yang tetap pada bagian-bagian busana. Untuk siswa sebanyak 20 orang idealnya setrika dibutuhkan tujuh buah setrika.

5. Mesin *press*

Sebaiknya mesin *press* disediakan di setiap ruangan praktik agar disaat mempress siswa lebih mudah, tidak harus keluar masuk ruangan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sarana praktik untuk mata diklat produktif menjahit yang ideal untuk 20 orang siswa adalah mesin jahit sebanyak 20 buah, mesin obras sebanyak 5 buah, meja potong

sebanyak 10 buah, meja setrika sebanyak 7 buah, setrika sebanyak 7 buah dan boneka jahit sebanyak 20 buah.

b. Hubungan Sarana Belajar Dengan Hasil belajar Mata Pelajaran membuat Busana wanita jurusan Tata Busana

Perlengkapan sarana belajar merupakan alat penunjang bagi keberhasilan siswa dalam belajar. Apalagi mata pelajaran yang dipelajari berhubungan dengan pelajaran praktik seperti mata pelajaran busana wanita yang berhubungan erat dengan kelengkapan peralatan menjahit seperti mesin jahit, meja potong, meja setrika, setrika, mesin potong dan lain sebagainya. Dalam pelajaran praktik ini, alat mempunyai peran penting dalam membantu siswa belajar agar memperoleh hasil yang maksimal.

Pada bagian ini dijelaskan bahwa sarana sangat berhubungan dengan kelengkapan alat praktik yaitu mesin jahit, meja potong, meja setrikaan, setrikaan, mesin potong dan lain lain. Dalam mata pelajaran produktif tata busana, Menurut Turangga (2001:6) “Sarana adalah perangkat yang digunakan untuk melaksanakan suatu kegiatan belajar mengajar sedangkan prasarana adalah perangkat pendukung lainnya yang digunakan untuk menunjang suatu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan sarana belajar dapat diartikan alat yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut

Slameto (1995:67) “Alat erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan maju”.

Jadi sarana praktik merupakan suatu kebutuhan pokok dalam proses belajar praktik, terutama pada program studi tata busana. Hal ini sejalan dengan pendapat Rasita Purba dalam Yasmita (2002:12) yang mengatakan bahwa “Fasilitas praktik akan membantu dalam pelaksanaan pekerjaan dengan lebih cepat dan mudah”. Itu berarti dengan tersedianya sarana prasarana yang dibutuhkan maka proses pembelajaran praktik akan lebih cepat dan mudah dikerjakan, Sehingga akan meningkatkan hasil belajar mata pelajaran membuat busana wanita nantinya.

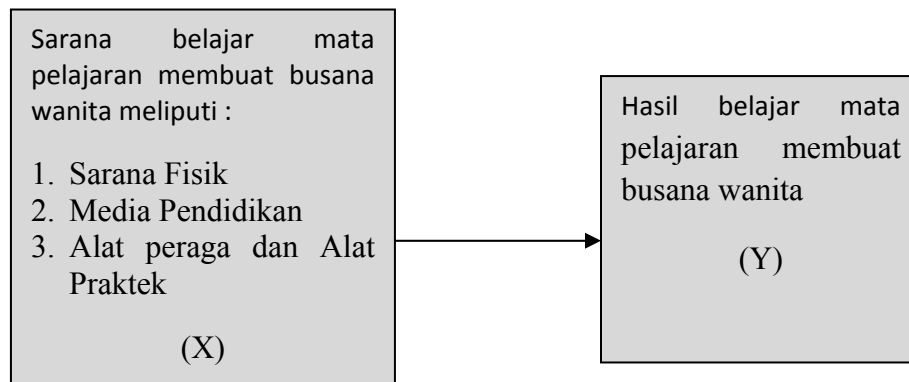
B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu faktor sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Faktor sarana merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran belajar bagi siswa,

sehingga siswa dapat terdorong untuk melakukan proses pembelajaran dengan baik.

Belajar adalah proses pengalaman yang ditempuh seorang individu berdasarkan pengalaman yang sudah ada untuk menciptakan pengalaman yang lebih baik. Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh, dikuasai dan merupakan hasil dari adanya proses belajar. Untuk memperoleh penelitian yang baik dan memuaskan perlu dirumuskan suatu kerangka konseptual sehingga variabel dan indikator yang akan diteliti tampak jelas. Dengan demikian lebih mudah memahami jalan pikiran penulis dalam penelitian ini. Indikator dari penelitian ini adalah sarana fisik, media pendidikan, alat peraga dan alat praktik.

Pada Bab II telah dibahas tentang dampak sarana belajar terhadap hasil belajar yang menjadi topik utama dalam penelitian ini. Sarana belajar mata pelajaran Membuat Busana Wanita merupakan variabel bebas (X) sedangkan hasil belajar merupakan variabel terikat (Y), hasilnya berupa hasil belajar yang diperoleh siswa kelas X dan XI tata busana dalam mengikuti mata pelajaran membuat busana wanita jurusan tata busana.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Antara Variabel bebas (X) dan Variabel terikat (Y), keduanya mempunyai hubungan yang berbanding lurus. Maksudnya semakin lengkap sarana maka semakin baik hasil belajar siswa. Dengan demikian sarana mata pelajaran busana wanita (Variabel X) akan memberikan sumbangan terhadap hasil belajar (Variabel Y).

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual maka hipotesis penelitian adalah:

Ho : Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara Sarana Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Membuat Busana Wanita Di SMK Negeri 8 Padang.

H_a : Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Sarana Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Membuat Busana Wanita Di SMK Negeri 8 Padang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Sarana belajar Siswa Jurusan Tata Busana SMK Negeri 8 Padang dapat dikelompokkan sebagai berikut: 15 responden (27.3%) termasuk dalam kategori sangat tidak baik, 13 responden (23.6%) termasuk dalam kategori kurang baik, 6 responden (10.9%) termasuk dalam kategori cukup baik, dan 21 responden (38.2%) termasuk kategori sangat baik. Maka dapat diartikan bahwa Sarana belajar siswa Tata Busana SMK Negeri 8 Padang termasuk kategori sangat baik.
2. Variabel Hasil Belajar Mata Pelajaran Membuat Busana Wanita Siswa Tata Busana SMK Negeri 8 Padang diperoleh gambaran bahwa tidak ada responden yang termasuk dalam kategori lulus amat baik, 4 responden (7.3%) termasuk dalam kategori lulus baik, 35 responden (63.5%) termasuk dalam kategori lulus cukup dan 16 responden yang termasuk kategori belum lulus (29.1%). Maka dapat diartikan bahwa hasil belajar siswa tata busana SMKN 8 untuk mata pelajaran membuat busana wanita termasuk dalam kategori lulus cukup. Untuk perhitungan hasil yang lengkap dapat dilihat pada lampiran.
3. Dari hasil analisis data diperoleh koefisien determinasi sebesar $[(0.161)^2 \times 100\%]$ yaitu 2.6 % artinya variabel (X) Sarana belajar siswa memberikan

sumbangan terhadap variabel (Y) hasil belajar mata pelajaran membuat busana wanita sebesar 2.6 % sedangkan 97.4% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh sehubungan dengan Hubungan Sarana belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Membuat Busana Wanita Siswa Tata Busana SMK Negeri 8 Padang antara lain sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, Sarana belajar yang baik berperan dalam peningkatan hasil belajar, karena itu disarankan kepada sekolah agar lebih memperhatikan lagi atau melengkapi lagi sarana prasarana yang dibutuhkan untuk proses belajar mengajar bagi siswa, terutama sarana yang berhubungan dengan alat peraga dan alat praktik dalam proses belajar mata pelajaran membuat busana wanita.
2. Bagi tenaga pendidik, supaya memberikan bimbingan terhadap siswa tentang pentingnya memanfaatkan Sarana belajar yang ada dan juga mengarahkan upaya peningkatan Sarana belajar di rumah sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa dapat mencapai hasil yang maksimal dan meningkatkan mutu pendidikan.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih memperluas kajian tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar. Karena diduga masih banyak faktor-faktor lain yang memberi sumbangan yang signifikan terhadap hasil belajar yang belum terungkap dalam penelitian ini.

Lampiran 1

ANGKET UJI COBA PENELITIAN

Angket ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sarana dengan hasil belajar mata pelajaran membuat busana wanita siswa tata busana SMK Negeri 8 Padang. Sehubungan dengan tujuan tersebut, maka saya mengharapkan kesediaan siswa-siswi menjawab pertanyaan yang ada dalam angket sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya.

Oleh karena angket ini bukanlah ujian maka tidak ada jawaban yang betul atau salah dan apapun jawaban yang anda berikan tidak ada pengaruh terhadap nilai atau pribadi anda. Anda tidak perlu menuliskan nama atau identitas lainnya sehingga data yang anda berikan dapat berguna bagi penulisan skripsi ini juga mudah-mudahan bermafaat bagi peningkatan kemajuan workshop sekolah SMK Negeri 8 Padang.

Atas kesediaan anda memberi jawaban yang sebenarnya saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk pengisian angket:

1. Jawaban yang saudara berikan dijamin kerahasiannya, oleh karena itu tidak perlu menuliskan nama
2. Bacalah semua pernyataan dengan teliti dan cermat
3. Pilihlah dan beri tanda ($\checkmark$) pada salah satu alternatif ungkapan pernyataan yang telah disediakan sesuai dengan apa yang dialami dan dirasakan selama ini
4. Keterangan dari alternatif jawaban sebagai berikut:
 - 4 = Sangat baik
 - 3 = Cukup baik
 - 2 = Kurang baik
 - 1 = Sangat tidak baik

Contoh pengisian angket:

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		4	3	3	1
1	Kebersihan Ruangan	$\checkmark$			

Dengan memberikan tanda ($\checkmark$) pada alternatif jawaban 4 ini menyatakan saudara menilai kebersihan ruangan sangat baik terhadap pernyataan tersebut.

Akhirnya saya ucapkan terima kasih atas partisipasi saudara dalam pengisian angket ini.

No	Pertanyaan tentang sarana fisik	Interval jawaban			
		4	3	2	1
A.	1. Ruangan				
1	Kondisi ruang praktik secara keseluruhan				
2	Keadaan ruang praktik ketika praktik membuat busana wanita				
3	Sirkulasi udara ruangan praktik				
4	Kondisi ruangan untuk meletakkan alat ketika praktik berlangsung				
5	Kondisi ruangan praktik dari barang-barang yang tidak dipakai saat praktik berlangsung				
6	Penataan ruangan, sehingga tidak mengganggu kelancaran bergerak sewaktu praktik				
7	Kondisi ruangan praktik, disaat aktivitas praktik berlangsung				
8	Ventilasi udara diruangan praktik				
9	Luas ruangan praktik sudah sesuai dengan jumlah siswa yang ada				
10	Ruangan persiapan yang ada dilabor praktik sudah memadai				
11	Bahan praktik di ambil diruangan persiapan				
12	Ruangan penyimpanan alat yang ada sudah memadai				
13	Tempat penyimpanan peralatan tidak sesuai dengan jumlah peralatan				
14	Ruangan mengepas sudah tersedia dengan baik				
15	Keadaan ruangan pas yang digunakan untuk mengepas pakaian praktik				

	2. Perabot Praktik				
16	Tersedianya meja yang cukup untuk siswa praktek				
17	Memakai meja potong praktik secara bergantian				
18	Penyusunan meja potong praktik untuk praktik siswa				
19	Keadaan mutu kursi yang digunakan siswa untuk praktek				
20	Kecukupan kursi untuk siswa melaksanakan praktik				
21	Kecukupan lemari alat untuk menyimpan semua alat yang ada				
22	Keadaan lemari alat untuk menyimpan alat-alat praktik				
23	Kipas angin yang ada diruangan praktik tersedia dengan baik				
24	Ruangan praktik tidak dilengkapi kipas angin				
B.	Pertanyaan tentang media pendidikan	4	3	2	1
	3. Perangkat Keras				
25	Media papan tulis dalam keadaan baik				
26	Media white board dalam keadaan baik				
27	Media yang ada bervariasi				
28	Media asli yang tersedia disekolah untuk praktik				
	4. Perangkat Lunak				
29	Kesesuaian media dengan mata pelajaran membuat busana wanita				
30	Keadaan media asli untuk membuat busana wanita				
31	Jobsheet yang digunakan sesuai dengan materi				
32	Hand Out digunakan setiap masuk teori baru				

33	Tampilan media yang tersedia disekolah				
34	Modul yang diberikan ketika praktik mudah dipahami				
35	Keadaan media yang sudah tersedia disekolah				
36	Penjelasan modul praktik sebelum praktik dimulai				
C.	Pertanyaan tentang alat peraga dan alat praktik	4	3	2	1
	5. Alat Peraga				
37	Keadaan Peralatan peraga (dress foam/boneka jahit) yang digunakan untuk praktik				
38	Kesesuaian jumlah alat peraga (dress foam/boneka jahit) dengan jumlah siswa yang melaksanakan praktik				
39	Alat peraga (dress foam/boneka jahit) yang ada sudah baik mutunya				
40	Peralatan peraga (dress foam/boneka jahit) yang digunakan tidak layak pakai				
	6. Alat Praktik				
41	Kondisi mesin jahit yang digunakan ketika praktik berlangsung				
42	Penggunaan mesin jahit yang digunakan bergiliran sewaktu praktik				
43	Kelengkapan mesin jahit terhadap jumlah siswa yang melaksanakan praktik				
44	Penempatan mesin jahit didalam ruangan praktik				
45	Hasil jahitan dari mesin jahit yang digunakan waktu praktik				
46	Keadaan mesin jahit setelah digunakan siswa untuk praktik				
47	Penataan mesin jahit didalam ruangan praktik				
48	Keadaan alat-alat mesin jahit yang ada dilabor busana				

49	Kesesuaian mesin obras dengan jumlah siswa yang melaksanakan praktik				
50	Hasil jahitan mesin obras yang digunakan waktu praktik				
51	Penempatan mesin obras didalam ruangan praktik				
52	Kesesuaian jumlah setrika dengan siswa yang melaksanakan praktik				
53	Kondisi meja setrika yang digunakan ketika praktik				
54	Penempatan meja setrika didalam ruangan praktik				
55	Kesesuaian jumlah setrika dengan siswa yang melaksanakan praktik				
56	Kondisi setrika yang digunakan ketika praktik berlangsung				
57	Penggunaan setrika yang digunakan secara bergiliran ketika praktik				
58	Penggunaan mesin press yang digunakan secara bergantian ketika praktik				
59	Keadaan mesin press yang digunakan untuk praktik				
60	Penempatan mesin press yang ada diruang praktikss				

Lampiran 2

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Tujuan dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas adalah untuk mendapatkan instrumen yang baik dan handal sehingga angket yang diberikan benar-benar memberikan hasil yang diharapkan.

1. Validitas

Validitas adalah ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur dalam suatu penelitian.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Syaifuddin Azwar, 2000: 3). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach dan dengan menggunakan program SPSS (*Statistic Package for Science Solutions*) 15.00 for windows. Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat kehandalan dari suatu instrumen.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.753	61

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Item	3.70	.733	20
VAR00002	3.50	.827	20
VAR00003	3.75	.716	20
VAR00004	3.65	.745	20
VAR00005	3.40	.821	20
VAR00006	3.70	.733	20
VAR00007	3.50	.946	20
VAR00008	2.70	.801	20
VAR00009	3.60	.754	20
VAR00010	3.35	.813	20
VAR00011	3.50	.761	20
VAR00012	3.40	.598	20
VAR00013	3.50	.761	20

VAR00014	3.65	.813	20
VAR00015	3.60	.821	20
VAR00016	3.70	.733	20
VAR00017	3.60	.598	20
VAR00018	3.55	.759	20
VAR00019	3.75	.444	20
VAR00020	3.65	.813	20
VAR00021	3.50	.761	20
VAR00022	3.50	.827	20
VAR00023	3.15	.366	20
VAR00024	3.65	.587	20
VAR00025	3.40	.598	20
VAR00026	3.60	.754	20
VAR00027	3.35	.813	20
VAR00028	3.50	.761	20
VAR00029	3.50	.761	20
VAR00030	3.65	.813	20
VAR00031	3.30	.865	20
VAR00032	3.20	.834	20
VAR00033	3.30	.801	20
VAR00034	3.10	1.021	20
VAR00035	2.75	.910	20
VAR00036	2.75	.910	20
VAR00037	3.75	.550	20
VAR00038	3.75	.716	20
VAR00039	3.70	.733	20
VAR00040	3.50	.827	20
VAR00041	3.70	.733	20

VAR00042	3.65	.745	20
VAR00043	3.70	.733	20
VAR00044	3.50	.946	20
VAR00045	3.40	.754	20
VAR00046	3.75	.716	20
VAR00047	3.40	.598	20
VAR00048	3.40	.598	20
VAR00049	3.20	.696	20
VAR00050	3.40	.754	20
VAR00051	3.40	.598	20
VAR00052	3.55	.759	20
VAR00053	3.40	.598	20
VAR00054	3.65	.587	20
VAR00055	3.70	.733	20
VAR00056	3.15	.933	20
VAR00057	3.70	.733	20
VAR00058	3.40	.598	20
VAR00059	3.25	.786	20
VAR00060	2.75	.910	20
VAR00061	207.70	30.107	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item	411.70	3547.695	888	.747
VAR00002	411.90	3540.305	861	.747
VAR00003	411.65	3550.134	880	.748
VAR00004	411.75	3546.934	881	.747
VAR00005	412.00	3554.105	725	.748
VAR00006	411.70	3545.379	915	.747
VAR00007	411.90	3529.989	844	.746
VAR00008*	412.70	3585.274	415	.750
VAR00009	411.80	3548.484	854	.748
VAR00010	412.05	3544.471	833	.747
VAR00011	411.90	3559.147	727	.748
VAR00012	412.00	3591.263	476	.751
VAR00013	411.90	3559.147	727	.748
VAR00014	411.75	3547.039	806	.747
VAR00015	411.80	3535.116	921	.747
VAR00016	411.70	3547.274	893	.747
VAR00017*	411.80	3628.063	-037	.753
VAR00018	411.85	3549.187	840	.748
VAR00019*	411.65	3618.239	136	.753
VAR00020	411.75	3547.039	806	.747
VAR00021	411.90	3559.147	727	.748
VAR00022	411.90	3548.095	781	.748
VAR00023*	412.25	3622.934	060	.753
VAR00024*	411.75	3597.882	390	.751
VAR00025	412.00	3591.263	476	.751

VAR00026	411.80	3548.484	854	.748
VAR00027	412.05	3544.471	833	.747
VAR00028	411.90	3559.147	727	.748
VAR00029	411.90	3559.147	727	.748
VAR00030	411.75	3547.039	806	.747
VAR00031	412.10	3556.832	661	.748
VAR00032	412.20	3572.274	530	.749
VAR00033*	412.10	3617.989	074	.753
VAR00034	412.30	3548.537	626	.748
VAR00035	412.65	3574.661	461	.750
VAR00036	412.65	3574.661	461	.750
VAR00037*	411.65	3632.871	-112	.754
VAR00038	411.65	3550.134	880	.748
VAR00039	411.70	3547.695	888	.747
VAR00040	411.90	3548.095	781	.748
VAR00041	411.70	3547.695	888	.747
VAR00042	411.75	3546.934	881	.747
VAR00043	411.70	3545.379	915	.747
VAR00044	411.90	3529.989	844	.746
VAR00045	412.00	3549.579	841	.748
VAR00046	411.65	3550.134	880	.748
VAR00047	412.00	3591.263	476	.751
VAR00048	412.00	3591.263	476	.751
VAR00049*	412.20	3614.589	127	.752
VAR00050	412.00	3549.579	841	.748
VAR00051	412.00	3591.263	476	.751
VAR00052	411.85	3549.187	840	.748
VAR00053	412.00	3591.263	476	.751

VAR00054*	411.75	3597.882	390	.751
VAR00055	411.70	3552.116	837	.748
VAR00056	412.25	3566.829	521	.749
VAR00057	411.70	3552.116	837	.748
VAR00058*	412.00	3634.211	-123	.754
VAR00059	412.15	3550.450	797	.748
VAR00060	412.65	3574.661	461	.750
VAR00061	207.70	906.432	1.000	.979

Keterangan: * Item Gugur/ Tidak Valid

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
415.40	3625.726	60.214	61

Lampiran 3

LEMBARAN ANGKET PENELITIAN

Angket ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sarana dengan hasil belajar mata pelajaran membuat busana wanita siswa tata busana SMK Negeri 8 Padang. Sehubungan dengan tujuan tersebut, maka saya mengharapkan kesediaan siswa-siswi menjawab pertanyaan yang ada dalam angket sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya.

Oleh karena angket ini bukanlah ujian maka tidak ada jawaban yang betul atau salah dan apapun jawaban yang anda berikan tidak ada pengaruh terhadap nilai atau pribadi anda. Anda tidak perlu menuliskan nama atau identitas lainnya sehingga data yang anda berikan dapat berguna bagi penulisan skripsi ini juga mudah-mudahan bermanfaat bagi peningkatan kemajuan workshop sekolah SMK Negeri 8 Padang.

Atas kesediaan anda memberi jawaban yang sebenarnya saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk pengisian angket:

5. Jawaban yang saudara berikan dijamin kerahasiannya, oleh karena itu tidak perlu menuliskan nama
6. Bacalah semua pernyataan dengan teliti dan cermat
7. Pilihlah dan beri tanda (√) pada salah satu alternatif ungkapan pernyataan yang telah disediakan sesuai dengan apa yang dialami dan dirasakan selama ini
8. Keterangan dari alternatif jawaban sebagai berikut:
 - 4 = Sangat baik
 - 3 = Cukup baik
 - 2 = Kurang baik
 - 1 = Sangat tidak baik

Contoh pengisian angket:

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		4	3	2	1
1	Kebersihan Ruangan	√			

Dengan memberikan tanda (√) pada alternatif jawaban 4 ini menyatakan saudara menilai kebersihan ruangan sangat baik terhadap pernyataan tersebut.

Akhirnya saya ucapkan terima kasih atas partisipasi saudara dalam pengisian angket ini.

No	Pertanyaan tentang sarana fisik	Interval jawaban			
		4	3	2	1
A.	1. Ruangan				
1	Kondisi ruang praktik secara keseluruhan				
2	Keadaan ruang praktik ketika praktik membuat busana wanita				
3	Sirkulasi udara ruangan praktik				
4	Kondisi ruangan untuk meletakkan alat ketika praktik berlangsung				
5	Kondisi ruangan praktik dari barang-barang yang tidak dipakai saat praktik berlangsung				
6	Penataan ruangan, sehingga tidak mengganggu kelancaran bergerak sewaktu praktik				
7	Kondisi ruangan praktik , disaat aktivitas praktik berlangsung				
8	Luas ruangan praktik sudah sesuai dengan jumlah siswa yang ada				
9	Ruangan persiapan yang ada dilabor praktik sudah memadai				
10	Bahan praktik di ambil diruangan persiapan				
11	Ruangan penyimpanan alat yang ada sudah memadai				
12	Tempat penyimpanan peralatan tidak sesuai dengan jumlah peralatan				
13	Ruangan mengepas sudah tersedia dengan baik				
14	Keadaan ruangan pas yang digunakan untuk mengepas pakaian praktik				
	2. Perabot Praktik				
15	Tersedianya meja yang cukup untuk siswa praktek				

16	Penyusunan meja potong praktik untuk praktik siswa				
17	Kecukupan kursi untuk siswa melaksanakan praktik				
18	Kecukupan lemari alat untuk menyimpan semua alat yang ada				
19	Keadaan lemari alat untuk menyimpan alat-alat praktik				
B.	Pertanyaan tentang media pendidikan	4	3	2	1
	3. Perangkat Keras				
20	Media papan tulis dalam keadaan baik				
21	Media white board dalam keadaan baik				
22	Media yang ada bervariasi				
23	Media asli yang tersedia disekolah untuk praktik				
	4. Perangkat Lunak				
24	Kesesuaian media dengan mata pelajaran membuat busana wanita				
25	Keadaan media asli untuk membuat busana wanita				
26	Jobsheet yang digunakan sesuai dengan materi				
27	Hand Out digunakan setiap masuk teori baru				
28	Modul yang diberikan ketika praktik mudah dipahami				
29	Keadaan media yang sudah tersedia disekolah				
30	Penjelasan modul praktik sebelum praktik dimulai				
C.	Pertanyaan tentang alat peraga dan alat praktik	4	3	2	1
	5. Alat Peraga				
31	Keadaan Peralatan peraga (dress foam/boneka jahit) yang digunakan untuk praktik				

32	Kesesuaian jumlah alat peraga (dress foam/boneka jahit) dengan jumlah siswa yang melaksanakan praktik				
33	A lat peraga (dress foam/boneka jahit) yang ada sudah baik mutunya				
	6. Alat Praktik				
34	Kondisi mesin jahit yang digunakan ketika praktik berlangsung				
35	Penggunaan mesin jahit yang digunakan bergiliran sewaktu praktik				
36	Kelengkapan mesin jahit terhadap jumlah siswa yang melaksanakan praktik				
37	Penempatan mesin jahit didalam ruangan praktik				
38	Hasil jahitan dari mesin jahit yang digunakan waktu praktik				
39	Penataan mesin jahit didalam ruangan praktik				
40	Keadaan alat-alat mesin jahit yang ada dilabor busana				
41	Hasil jahitan mesin obras yang digunakan waktu praktik				
43	Penempatan mesin obras didalam ruangan praktik				
43	Kesesuaian jumlah setrika dengan siswa yang melaksanakan praktik				
44	Kondisi meja setrika yang digunakan ketika praktik				
45	Penempatan meja setrika didalam ruangan praktik				
46	Kesesuaian jumlah setrika dengan siswa yang melaksanakan praktik				
47	Kondisi setrika yang digunakan ketika praktik berlangsung				

48	Penggunaan setrika yang digunakan secara bergiliran ketika praktik				
49	Keadaan mesin press yang digunakan untuk praktik				
50	Penempatan mesin press yang ada diruang praktikss				

Lampiran 11

TABEL T DAN R

df	t	r
1	3,0777	0,9511
2	1,8856	0,8000
3	1,6377	0,6870
4	1,5332	0,6084
5	1,4759	0,5509
6	1,4398	0,5067
7	1,4149	0,4716
8	1,3968	0,4428
9	1,3830	0,4187
10	1,3722	0,3981
11	1,3634	0,3802
12	1,3562	0,3646
13	1,3502	0,3507
14	1,3450	0,3383
15	1,3406	0,3271
16	1,3368	0,3170
17	1,3334	0,3077
18	1,3304	0,2992
19	1,3277	0,2914
20	1,3253	0,2841
21	1,3232	0,2774
22	1,3212	0,2711
23	1,3195	0,2653
24	1,3178	0,2598
25	1,3163	0,2546
26	1,3150	0,2497
27	1,3137	0,2451
28	1,3125	0,2407
29	1,3114	0,2366
30	1,3104	0,2327

df	t	r
31	1,3095	0,2289
32	1,3086	0,2254
33	1,3077	0,2220
34	1,3070	0,2187
35	1,3062	0,2156
36	1,3055	0,2126
37	1,3049	0,2097
38	1,3042	0,2070
39	1,3036	0,2043
40	1,3031	0,2018
41	1,3025	0,1993
42	1,3020	0,1970
43	1,3016	0,1947
44	1,3011	0,1925
45	1,3006	0,1903
46	1,3002	0,1883
47	1,2998	0,1863
48	1,2994	0,1843
49	1,2991	0,1825
50	1,2987	0,1806
51	1,2984	0,1789
52	1,2980	0,1772
53	1,2977	0,1755
54	1,2974	0,1739
55	1,2971	0,1723
56	1,2969	0,1708
57	1,2966	0,1693
58	1,2963	0,1678
59	1,2961	0,1664
60	1,2958	0,1650

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 1993. *Managemen Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. 2002. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmadi, A. 2000. *Transformasi Pendidikan Memasuki Milenium Ketiga*. Yogyakarta: Kanisius
- Arif, Amrizal. 1992. *Efektifitas Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Workshop ...*, IKIP Padang.
- Bafadal Ibrahim. 1992. *Supervisi Pengajaran, Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2003. *Undang – undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 1996. (www.google.co.id).
- Depdikbud. 1993. *Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (smk) pedoman pelaksanaan (buku III)*. Jakarta: Depdikbud.
- Euis Ratna Dewi. 2000. (www.endhernet.blogspot.com)
- Gunawan. (1996). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia
- Hamalik, Oemar. 1983. *Metode Belajar dan Hambatan-hambatannya*. Bandung : Transito
- Hadari Nawawi. (1987). *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Izwerni, Dra. 1997. *Efektifitas dan Efisiensi Penggunaan Ruangan Laboratorium Bidang Studi Tata Busana*. KK FPTK IKIP Padang.
- Kartono. 1985. *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali
- Marsaji. 1994. *Pengembangan Sumber Belajar di Sekolah*. Jakarta: Depdikbud
Dikdasmen Dikdas
- Nasution. 1986. *Didaktik azas – azas mengajar*. Bandung: Bina Aksara.